

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU,RI) nomer 44 tahun 2009 Rumah Sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi social.

##### **2.1.1 Rumah Sakit mempunyai fungsi :**

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

## 2.2 Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien (*Patient safety*) adalah keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh rumah sakit yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman. Sistem tersebut meliputi asesmen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (KKP-RS,2015). Sistem ini diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang ditimbulkan akibat kesalahan akibat suatu tindakan yang dilakukan atau tindakan yang tidak dilakukan namun seharusnya dilakukan. (Permenkes RI No 11, 2017). Dalam pelaksanaan keselamatan pasien, sistem keselamatan pasien menerapkan Standar dan Sasaran keselamatan pasien.

### 2.2.1 Standar Keselamatan Pasien

1. hak pasien
2. Mendidik pasien dan keluarga
3. Keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan
4. Penggunaan metoda-metoda peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien
5. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien
6. Mendidik staf tentang keselamatan pasien
7. Komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien.

### 2.2.2 Tujuan Keselamatan Pasien

Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPP-RS) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Terciptanya budaya keselamatan pasien rumah sakit.
- b. Meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat.
- c. Menurun nya KTD di RS
- d. Terlaksananya program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan kejadian yang tidak diharapkan.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Insiden Keselamatan Pasien

1. Kejadian tidak diharapkan (KTD)/ *adverse event* yaitu insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil, dan bukan karena penyakit dasarnya atau kondisi pasien. Cedera dapat diakibatkan oleh kesalahan medis atau bukan kesalahan medis.
2. Kejadian nyaris cedera (KNC)/ *near miss* merupakan suatu insiden yang tidak menyebabkan cedera pada pasien akibat melaksanakan suatu 11 tindakan (commission) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (omission), dapat terjadi Karen
3. Kejadian Tidak Cedera (KTC) adalah insiden yang sudah terpapar ke pasien, tetapi tidak menimbulkan cedera, dapat terjadi karena "keberuntungan" (misal; pasien terima suatu obat kontra indikasi tetapi tidak timbul reaksi obat), atau "peringanan" (suatu obat dengan reaksi alergi diberikan, diketahui secara dini lalu diberikan antidotumnya).

4. Kondisi Potensial Cedera (KPC) / “reportable circumstance” kondisi yang sangat berpotensi untuk menimbulkan cedera, tetapi belum terjadi insiden.
5. Kejadian Sentinel (Sentinel Event) : Suatu KTD yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius; biasanya dipakai untuk kejadian yang sangat tidak diharapkan atau tidak dapat diterima seperti : operasi pada bagian tubuh yang salah. Pemilihan kata “sentinel” terkait dengan keseriusan cedera yang terjadi (misalnya Amputasi pada kaki yang salah, dan sebagainya) sehingga pencarian fakta terhadap kejadian ini mengungkapkan adanya masalah yang serius pada kebijakan dan prosedur yang berlaku.

#### 2.2.4 Tujuh Langkah Keselamatan Pasien

Tujuh langkah menuju keselamatan pasien RS (Permenkes RI No 11, 2017) Sebagai panduan bagi staf Rumah Sakit.

1. Bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien, “ciptakan kepemimpinan & budaya yang terbuka dan adil”
2. Pimpin dan dukung staf anda “bangunlah komitmen & fokus yang kuat jelas tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit anda”
3. Integrasikan aktivitas pengelolaan risiko, “kembangkan sistem & proses pengelolaan risiko, serta lakukan identifikasi & asesmen hal yang berpotensi masalah”
4. Kembangkan sistem pelaporan, “pastikan staf anda agar dengan mudah dapat melaporkan kejadian/insiden serta Rumah Sakit mengatur Pelaporan kepada KKP-RS”

5. Libatkan dan berkomunikasi dengan pasien, “kembangkan cara-cara komunikasi yang terbuka dengan pasien”
6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien, “dorong staf anda Untuk melakukan analisis akar masalah untuk belajar bagaimana & mengapa Kejadian ini timbul”
7. Cegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien, “gunakan informasi yang ada tentang kejadian/masalah untuk melakukan perubahan pada sistem pelayanan”

#### 2.2.5 Enam Sasaran Keselamatan Pasien

Sasaran keselamatan pasien merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh komisi akreditasi rumah sakit. (Permenkes RI No 11, 2017)

1. Mengidentifikasi pasien dengan benar
2. Meningkatkan komunikasi yang efektif
3. Meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai
4. Memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar
5. Mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan
6. Mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh

### 2.3 Pasien Jatuh

Pasien Jatuh adalah peristiwa jatuhnya pasien dari tempat tidur ke lantai atau tempat lainnya di unit perawatan pada saat istirahat maupun saat pasien terjaga yang

tidak disebabkan oleh serangan stroke, epilepsy, seizure karena terlalu banyak aktivitas (Pedoman indikator mutu pelayanan Keperawatan klinik disarana kesehatan,2008)

Permasalah pasien jatuh telah menjadi perhatian penting bagi pemerintah dalam pelayanan pasien di Rumah Sakit. Berdasarkan dari World Health Organisation (WHO) sekitar 28-35% orang berusia 65 tahun ke atas mengalami insiden jatuh setiap tahunnya dan meningkat menjadi 32-42% seiring bertambahnya usia di atas 70 tahun. Tingkat cedera akibat jatuh yang mengakibatkan keadaan darurat yaitu 5,5-8,9 per 10.000 total populasi penduduk (WHO,2007)

Melalui peraturan menteri kesehatan No.11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien rumah sakit, bab 3 pasal 5 bahwa Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Keselamatan Pasien. Dalam rangka menurunkan risiko cedera akibat jatuh, maka petugas Rumah Sakit perlu melakukan asesmen/penilaian ulang terhadap kategori risiko pasien jatuh dan bekerja sama dalam memberikan intervensi pencegahan pasien jatuh, sesuai prosedur.

#### **2.4 Pencegahan Risiko Jatuh**

Risiko jatuh adalah peningkatan kemungkinan untuk jatuh yang dapat menyebabkan cedera fisik. Risiko jatuh adalah pasien yang berisiko untuk jatuh yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan fisiologis yang dapat berakibat cidera. Kategori risiko jatuh terbagi tiga, yaitu risiko jatuh rendah, risiko jatuh sedang, dan risiko jatuh tinggi (JCI,2011)

#### 2.4.1 Tujuan Pencegahan Risiko Jatuh

- a. Identifikasi pasien yang mempunyai risiko jatuh
- b. Optimalisasi penggunaan asesmen jatuh untuk menentukan kategori risiko jatuh
- c. Membandingkan factor risiko instrinsik dan ekstrinsik jatuh
- d. Mendeskripsikan kebutuhan akan perlunya pemahaman factor risiko jatuh
- e. Pencegahan dan penanganannya dalam meningkatkan klinis dan kepuasan pasien, serta menurunkan biaya kesehatan
- f. Memahami kunci keberhasilan program factor risiko jatuh, pencegahan, dan penanganannya
- g. Memperoleh sumber daya dalam mengembangkan dan meningkatkan program factor risiko jatuh, pencegahan dan penanganannya.

#### 2.4.2 Tindakan Pencegahan Risiko jatuh

Tindakan Pencegahan umum yang dapat diterapkan untuk semua kategori antara lain (Pohan, 2007)

1. Lakukan orientasi kamar inap pada pasien
2. Posisi tempat tidur serendah mungkin, roda terkunci, kedua sisi pegangan tempat tidur terpasang dengan baik.
3. Ruang sepi.
4. Benda pribadi dalam jangkauan (telepon, air minum, kaca mata)
5. Pencahayaan yang adekuat (sesuaikan dengan kebutuhan pasien)

6. Alat bantu terdapat dalam jangkauan (tongkat, alat topang)
7. Pantau efek obat-obatan dan beri edukasi mengenai pencegahan pasien jatuh kepada pasien dan keluarga.

## 2.5 Ringkasan Sumber Pustaka

### 2.5.1 Artikel pertama

Tabel 2.1 sumber pustaka tesis pertama

Judul	Analisis Penyebab Insiden Pasien Jatuh Di Bangsal Penyakit Dalam Dan Instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP DR. M. Djamil Padang
Nama penulis	Dwi Noviolita
Pembimbing	I. Dr. dr. Yuniar Lestari, M.Kes, FISPH, FISC II. dr. Hardisman, M.HID, Dr.PH(Med)
Bentuk	Online Repository
Jenis	Tugas Akhir (Tesis)
Nama kota penerbit, tahun	Padang, Program pasca sarjana magister kesehatan masyarakat peminatan kajian administrasi rumah sakit fakultas kedokteran Univrsitas Andalas,2020
URL	<a href="http://scholar.unand.ac.id/55331/5/full%20text.pdf">http://scholar.unand.ac.id/55331/5/full%20text.pdf</a>
Tanggal Unggah	14 Januari 2020

### Abstrak

**Pendahuluan:** Kejadian pasien jatuh merupakan kejadian yang tidak direncanakan dengan atau tanpa cedera di unit rawat inap. Berdasarkan standar pelayanan minimal, kejadian pasien jatuh diharapkan adalah 0%. Berdasarkan data awal terdapat 53 insiden keselamatan pasien dimana insiden terbanyak adalah kejadian pasien jatuh dengan 11 kejadian. **Tujuan:** Mengetahui penyebab dan komponen yang berperan dalam insiden pasien jatuh di bangsal penyakit dalam dan instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP Dr. M. Djamil Padang. **Metode:** Penelitian kualitatif dengan Framework Analysis. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada 21 informan, telaah dokumen, serta observasi. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2019-Januari 2020. **Kesimpulan:** Penyebab insiden pasien jatuh dari



faktor SDM yaitu belum optimalnya peran perawat, dokter, dan cleaning service, kurangnya tenaga perawat dan tingkat pendidikan, serta kurang optimalnya kemampuan perawat mengenai pencegahan pasien jatuh. Faktor sifat dasar pekerjaan adalah kompleksitas pengobatan dan kurang optimalnya kerja sama dalam unit. Lingkungan fisik dimana kurangnya sarana. Lingkungan organisasi dan sosial yaitu belum optimalnya komunikasi dan pelaksanaan SOP. Faktor Manajemen belum optimalnya penerapan budaya safety. Lingkungan eksternal berupa belum optimalnya pelaksanaan pencegahan pasien jatuh sesuai kebijakan. Kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga terkait pencegahan pasien jatuh.

**Kata kunci:** pasien jatuh, keselamatan pasien, rumah sakit

### 2.5.2 Artikel kedua

Tabel 2.2 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Kedua

Judul	Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Pelaksanaan Pencegahan Insiden Pada Pasien Risiko Jatuh
Nama penulis	Ayu Maulina <sup>1</sup> , Nelly Febriani <sup>2</sup>
Afiliasi	Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional
Email penulis	<a href="mailto:aiiumaulina@gmail.com">aiiumaulina@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (online)
Jenis	Jurnal Keperawatan Widya Gantari
Nama kota penerbit	Departemen Manajemen Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jl. Limo Raya Depok 16515
Vol,Nomor issue & tahun	Vol 2, No. 1
URL	<a href="https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Gantari/article/viewFile/851/586">https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Gantari/article/viewFile/851/586</a>
Tanggal Unggah	Juni 2015
Sitasi	-

### Abstrak

Salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien adalah pencegahan pasien jatuh.

Pelaksanaan pencegahan insiden pada pasien resiko jatuh sangat berhubungan erat

dengan pengetahuan dan keterampilan perawat. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan pelaksanaan pencegahan insiden pada pasien resiko jatuh. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional pada 52 perawat pelaksana, hasil analisis bivariat dengan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh ( $P= 0,001$ ). Kejadian jatuh merupakan kejadian yang dapat dicegah, karena itu sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan sangat penting bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mematuhi pelaksanaan pencegahan pasien jatuh sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Faktor yang paling berpengaruh pada pencegahan pasien jatuh adalah standar operasional prosedur sebagai acuan yang tepat untuk menerapkan keselamatan pasien dengan baik.

**Kata kunci :** Pelaksanaan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh, Pengetahuan.

### 2.5.3 Artikel ketiga

Tabel 2.3 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Ketiga

Judul	Kinerja perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap anak
Nama penulis	Heri saputro
Afiliasi	-
Email penulis	<a href="mailto:intelsehat@gmail.com">intelsehat@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan
Nama kota penerbit	Kediri, STIKES Surya Mitra Husada Jl. Manila, No. 37, Sumberece, Kediri, Jawa Timur 64133, Indonesia
Vol,Nomor Issue & tahun	vol. 5, no. 2 ISSN 2252-3847
URL	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/236543-kinerja-perawat-dalam-pelaksanaan-penceg-475fba00.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/236543-kinerja-perawat-dalam-pelaksanaan-penceg-475fba00.pdf</a>
Tanggal Unggah	2016
Sitasi	-

## Abstrak

Kejadian jatuh pasien anak di ruang perawatan sering tidak dilaporkan karena dianggap sebagai masa perkembangan belajar anak. Hasil studi pendahuluan bangsal anak ditemukan tidak terpasangnya peringatan risiko jatuh pada anak (baik sticker maupun gelang tanda berisiko), walaupun anak mempunyai score risiko tinggi jatuh, orang tua sering lupa menaikkan hand rail pada tempat tidur. Kejadian jatuh pada anak tidak lepas dari peran perawat dan orang tua. Penelitian ini mengidentifikasi kinerja perawat terhadap pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap anak, dengan desain single case dan tehnik purposive sampling. Penelitian dilakukan di 9 IRNA anak RSUP Dr Sardjito. Pengumpulan data dengan observasi langsung dan focus group interview. Analisis data secara deskriptif eksplanatori, dianalisis dengan content analysis. Hasil observasi 52,8% pasien anak didekatkan di ruang jaga perawat dan 36,1% ruangan dengan pintu yang terbuka pada pasien anak dengan risiko tinggi jatuh. Hasil diskusi kelompok didapatkan kinerja perawat dipengaruhi motivasi, supervisi dan insentif.

**Kata Kunci:** Pencegahan risiko jatuh, Anak, Kinerja Perawat

### 2.5.4 Artikel keempat

Tabel 2.4 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Keempat

Judul	Analisis Faktor-Faktor Risiko Jatuh Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah AL-IHSAN Bandung : Study Literatur
Nama penulis	Kieko Pasaribu <sup>1</sup> , Laili Rahayuwati <sup>2</sup> , Tuti Pahria <sup>3</sup>
Afiliasi	Mahasiswa Pasca Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran
Email penulis	<a href="mailto:Pasaribu.Kieko@gmail.com">Pasaribu.Kieko@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi
Nama kota penerbit	Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran

Vol,Nomor issue & tahun	Vol 11 No. 2 Issn 2581-0111
URL	<a href="http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/jkbl11201">http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/jkbl11201</a>
Tanggal Unggah	Feb – Juli 2018
Sitasi	-

### **Abstrak**

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian jatuh pada pasien dewasa di ruangan IGD Al-Ihsan selama 48 jam setelah pasien masuk rumah sakit. Keselamatan pasien adalah kondisi dimana pasien bebas dari cedera yang tidak seharusnya terjadi atau bebas dari cedera yang potensial akan terjadi (penyakit, cedera fisik, psikologis, sosial, penderitaan, cacat, kematian, dan lain-lain) terkait dengan pelayanan kesehatan. Standar Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit /KKP-RS (2008), mengatakan bahwa seharusnya angka kejadian jatuh tidak boleh terjadi di rumah sakit atau kejadiannya harus 0%. Hasil yang didapatkan diruangan IGD Al-Ihsan bahwa selama berjalannya pelayanan selama tahun 2017 didapatkan data kejadian pasien jatuh berjumlah 3 orang dari total pasien risiko jatuh sebanyak 3443.7. Analisis jurnal ini menggunakan beberapa jurnal, dimana jurnal Oliver (2000), Oliver (2007), Choi (2005), Nowalk (2002) dan Hofmann (2003) mengatakan bahwa faktor lama perawatan mendukung kejadian jatuh pada pasien, sedangkan Kelly (2002) dan Kwok (2006) mengatakan bahwa lingkungan juga dapat mempengaruhi kejadian jatuh. Cara pengambilan analisis jurnal ini yaitu diambil dari Sage Publication, dan Scielo. Dalam Alegre (2012) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian jatuh dalam 48 jam pada pasien dirumah sakit adalah faktor gangguan penglihatan, kekuatan otot tangan kanan dan

kiri, kekuatan otot kaki kiri dan kanan, riwayat jatuh sebelumnya, bantuan mobilisasi, status mental, faktor terapi infusan, faktor lingkungan, faktor lama perawatan dan faktor gerakan, dimana pada hasil analisis menunjukkan bahwa p-value < 0.05.

**Kata kunci** : risiko jatuh, patient safety

### 2.5.5 Artikel kelima

Tabel 2.5 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Kelima

Judul	Analisis Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Risiko Pasien Jatuh Pada Pasien Fraktur Di RSUD Mardi Waluyo Blitar
Nama penulis	Nurul Laili <sup>1</sup> , Wahyu Tanoto <sup>2</sup>
Afiliasi	STIKES Karya Husada Kediri
Email penulis	<a href="mailto:nurullaili230279@gmail.com">nurullaili230279@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
Nama kota penerbit	STIKES Karya Husada Kediri
Vol,Nomor & tahun	Vol. 14 No. 2 Issn 2598-1021
URL	<a href="http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT/article/view/67">http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT/article/view/67</a>
Tanggal Unggah	2 Oktober 2019
Sitasi	-

### Abstrak

Kejadian Fraktur menjadi masalah kesehatan dunia. Mobilitas transportasi yang semakin tinggi berakibat terjadinya kecelakaan dan menjadi penyumbang terbesar kejadian Fraktur. Keterbatasan aktifitas fisik pada kondisi Fraktur dapat meningkatkan kejadian jatuh pada saat perawatan di Rumah Sakit. **Tujuan penelitian** adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat aktifitas fisik terhadap kejadian resiko jatuh pada pasien Fraktur. **Desain** yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang

mengalami Fraktur. Tehnik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Fraktur yang di rawat di RSUD Mardi Waluyo Blitar pada bulan April-Mei 2019 sebanyak 42 responden. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson. Hasil Uji Korelasi Pearson diperoleh nilai Significancy p value 0,000, artinya ada hubungan antara tingkat aktivitas fisik dengan resiko jatuh pada pasien Fraktur di RSUD Mardi Waluyo Blitar. Semakin tinggi tingkat aktifitas pasien dengan fraktur melakukan tindakan atau aktifitas fisik, semakin tinggi resiko jatuh yang akan di alami pasien tersebut. Fraktur menyebabkan penurunan kemampuan aktifitas atau rentang pergerakan. Aktifitas fisik merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa tingkat aktifitas fisik yang sedang berhubungan dengan kejadian resiko jatuh yang rendah dengan analisis keeratan hubungan kedua variable tersebut lemah. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan seorang perawat dapat mengidentifikasi pasien yang mengalami resiko jatuh dengan memberikan tanda (gelang kuning) dan memberikan alat bantu pengaman bagi pasien yang beresiko tinggi sebagai bentuk manajemen pasien safety.

**Kata kunci:** Aktivitas Fisik, Resiko Jatuh, Fraktur

### 2.5.6 Artikel keenam

Tabel 2.6 Sumber Pustaka skripsi Keenam

Judul	Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Risiko Jatuh Pada Pasien Lanjut Usia Di Desa Jaten Kecamatan Juwiring Klaten
Nama penulis	Firda Dwi Azizah
Pembimbing	Yulisna Mutia Sari, SST. FT.,M.Se (GRS)
Bentuk	Online Repository
Jenis	Tugas Akhir (Skripsi)

Nama kota penerbit, tahun	Surakarta, Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, 2017
URL	<a href="http://eprints.ums.ac.id/50917/">http://eprints.ums.ac.id/50917/</a>
Tanggal Unggah	15 Maret 2017

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Lanjut usia mengalami kemunduran dalam fungsi fisik maupun sosial. Kemunduran pada lanjut usia menyebabkan penurunan aktivitas fisik serta resiko jatuh yang dialami para lanjut usia seiring bertambahnya usia. Faktor resiko jatuh pada lanjut usia dipengaruhi penurunan aktivitas fisik, kekuatan otot, serta keseimbangan. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan resiko jatuh pada lanjut usia di Desa Jaten Kecamatan Juwiring Klaten. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Pengukuran aktivitas fisik menggunakan kuisioner penelitian Juhendri 2016 sedangkan pengukuran resiko jatuh menggunakan Tinetti Balance and Gait Evaluation dengan menjumlahkan nilai dari setiap nomor. **Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil uji Chi-Square diketahui bahwa nilai p-value  $0,002 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan resiko jatuh pada lanjut usia di Desa Jaten Kecamatan Juwiring Klaten. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan resiko jatuh pada lanjut usia di Desa Jaten Kecamatan Juwiring Klaten

**Kata Kunci:** Aktivitas Fisik, Resiko Jatuh, Lanjut Usia.

### 2.5.7 Artikel ketujuh

Tabel 2.7 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Ketujuh

Judul	Pengaruh beban kerja dan budaya keselamatan pasien terhadap asuhan keperawatan risiko jatuh diruang rawat inap rumah sakit X 2017
Nama penulis	Jani Haryanto <sup>1</sup> , Alih Germas Kodyat <sup>2</sup> , Sri Rahayu <sup>3</sup>
Afiliasi	
Email penulis	<a href="mailto:alihgermas@urindo.ac.id">alihgermas@urindo.ac.id</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit
Nama kota penerbit	Universitas Respati Indonesia
Vol,Nomor issu & tahun	Vol. 2 No. 2 ISSN 2685-6328
URL	<a href="http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/404">http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/404</a>
Tanggal Unggah	Oktober 2018
Sitasi	-

#### Abstrak

Rumah sakit memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau, dengan mengutamakan keselamatan pasien. Dari tahun 2014 sampai dengan Juli 2017 telah terjadi 16 insiden keselamatan pasien (IKP) di ruang rawat inap dari total 28 IKP dan terdapat satu insiden pasien jatuh dengan grading risiko merah. Penelitian ini, akan menganalisis pengaruh beban kerja dan budaya keselamatan pasien terhadap asuhan keperawatan risiko jatuh di ruang rawat inap rumah sakit X. Penelitian dilakukan terhadap 66 orang perawat yang melakukan asuhan keperawatan risiko jatuh dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Gambaran baik beban kerja, budaya keselamatan pasien dan asuhan keperawatan risiko jatuh secara statistik masih rendah. Variabel budaya keselamatan pasien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asuhan keperawatan risiko jatuh dengan nilai Sig 0,001 dengan persamaan regresi linear :  $Y = 14,360 + 0,283 X$ . Beban kerja dan budaya keselamatan pasien secara bersama-sama ternyata hanya budaya keselamatan pasien saja yang menunjukkan pengaruh



signifikan dengan persamaan regresi linear :  $Y = 5,650 + 0,084 X_2$ . Sub variabel kompleksitas pekerjaan (Sig 0,005), dukungan manajemen (Sig 0,002), komunikasi (Sig 0,000), staffing (Sig 0,041) dan nonpunitive response to errors (Sig 0,037) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asuhan keperawatan risiko jatuh.

**Kata kunci :** Beban Kerja, Budaya Keselamatan Pasien, Asuhan Keperawatan.

### 2.5.8 Artikel kedelapan

Tabel 2.8 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Kedelapan

Judul	Pengaruh Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Insiden Pasien Jatuh Di Rumah Sakit PGI Cikini
Nama penulis	Ahdun Trigono <sup>1</sup> , Winner <sup>2</sup>
Afiliasi	Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit Universitas Respati Indonesia
Email penulis	-
Bentuk	Elektronik (online)
Jenis	Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan
Nama kota penerbit	Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia
Vol,Nomor isseu & tahun	Vol. 11 No. 1 ISSN 1693-6868
URL	<a href="http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/59">http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/59</a>
Tanggal Unggah	1 Juni 2018
Sitasi	-

### Abstrak

Pasien jatuh merupakan insiden keselamatan pasien yang terbanyak menimbulkan cedera pada pasien Rumah Sakit PGI Cikini. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berpengaruh terhadap insiden jatuh di Rumah Sakit PGI Cikini. Penelitian cross sectional terhadap data sekunder dari berkas rekam medis 85 pasien yang menjalani rawat inap pada periode 01 Januari 2016 hingga 31 Desember 2017. Variabel-variabel intrinsik seperti usia, riwayat jatuh, diagnosis lebih dari satu, kebutuhan bantuan berjalan, gangguan keseimbangan, dan kondisi mental; serta variabel-variabel ekstrinsik seperti

terpasang jalur intravena, terpasang alat kesehatan berbentuk selang, dan alur masuk pasien ke rawat inap; diteliti mengenai pengaruhnya terhadap insiden jatuh. Pada model akhir uji multivariat, didapatkan bahwa insiden jatuh di Rumah Sakit PGI Cikini dipengaruhi oleh kondisi mental pasien yang tidak menyadari keterbatasan fisiknya, sebagai faktor yang paling dominan ( $p = 0,001$ ;  $OR = 45,50$ ;  $95\% CI: 5,098 - 406,050$ ) dan alur masuk pasien melalui Instalasi Rawat Jalan ( $p = 0,038$ ;  $OR = 3,21$ ;  $95\% CI: 1,067 - 9,657$ ). Variabel-variabel lainnya didapatkan tidak bermakna secara statistik, bukan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap insiden jatuh, namun oleh karena variabel-variabel tersebut sudah diintervensi pencegahan risiko jatuh sebagai bagian dari prosedur pelayanan yang diberlakukan di Rumah Sakit PGI Cikini. Di Rumah Sakit PGI Cikini, intervensi yang dapat dilakukan untuk pencegahan insiden jatuh adalah edukasi untuk memastikan pasien dan/atau keluarganya menyadari keterbatasan fisiknya sehingga dapat bekerjasama dengan staf rumah sakit dalam upaya pencegahan jatuh serta pemberlakuan pengkajian risiko jatuh bagi pasien yang berasal dari Instalasi Rawat Jalan sebelum pasien masuk rawat inap.

**Kata kunci:** faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, insiden jatuh, keselamatan pasien

### 2.5.9 Artikel kesembilan

Tabel 2.9 Sumber Pustaka Skripsi Kesembilan

Judul	Modifikasi Manajemen Risiko Jatuh Pada Pasien Rawat Inap Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wdiodiningrat Lawang
Nama penulis	Yuniar <sup>1</sup> , Muhammad Zamroni <sup>2</sup> , Diah Ayu Kusumawardani <sup>3</sup> , Jennylya Puspitaning Ayu, Mariani Indahri, Tha Riska Amalia
Afiliasi	Program Studi MMRS Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
Email penulis	<a href="mailto:dryuniar.sunarko@gmail.com">dryuniar.sunarko@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (online)
Jenis	Journal of Hospital Accreditation ( komisi akreditasi rumah sakit)

Nama kota penerbit	Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) bekerjasama dengan Divisi Manajemen Mutu Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, 2019
Vol,Nomor isseu & tahun	Vol 01, Edisi 2, hal 52-56
URL	<a href="http://www.jha.mutupelayanankesehatan.net/index.php/JHA/article/view/43">http://www.jha.mutupelayanankesehatan.net/index.php/JHA/article/view/43</a>
Tanggal Unggah	31 Juli 2019
Sitasi	-

### **Abstrak**

**Masalah Mutu** : Jatuh adalah insiden keselamatan pasien yang sangat menonjol pada populasi pasien berusia lanjut dengan masalah psikogeriatik di rumah sakit, sehingga manajemen risikonya tidak dapat disamakan dengan populasi umum. Berbagai karakteristik yang melekat pada populasi ini menyebabkan para Profesi Pemberi Asuhan (PPA) harus melakukan pengamatan yang seksama, merencanakan, implementasi, hingga mengevaluasi secara terus menerus. Pedoman Manajemen Risiko Jatuh yang ada di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (RSJRW) belum dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan di atas. **Pilihan Solusi** : Implementasi peningkatan mutu berkelanjutan dan konsep patient-centered care dalam manajemen risiko jatuh sehingga sesuai bagi populasi pasien psikogeriatik di RSJRW. **Implementasi** : Tim Pengembang Layanan Psikogeriatik bekerjasama dengan Komite Mutu dan Keselamatan Pasien melakukan modifikasi sebagai translasi hasil pengamatan dalam implementasi asesmen, reassesmen, penggunaan penanda risiko, integrasi proses asuhan, pendokumentasian, dan tindak lanjut pelaporan insiden yang berkaitan dengan risiko jatuh pada pasien rawat inap psikogeriatik di RSJRW. **Evaluasi dan Pembelajaran** : Proses yang melibatkan PPA multidisipliner ini berhasil menurunkan angka kejadian pasien jatuh dari 1,5%

(2016) menjadi 0,8% (2017), dan 0% (2018). Komunikasi efektif dan komitmen semua pihak mendasari semua proses pembelajaran berkelanjutan ini, sementara pendokumentasian menggunakan sistem informasi teknologi menjadi katalisator perubahan-perubahan yang terjadi.

**Kata kunci** : manajemen risiko jatuh, peningkatan mutu berkelanjutan, patient centered care, psikogeriatri, rawat inap.

### 2.5.10 Artikel kesepuluh

Tabel 2 10 Sumber Pustaka Skripsi Kesepuluh

Judul	Hubungan karakteristik perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan pasien risiko jatuh di rawat inap RSUD DR. H. SOWONDO Kendal
Nama penulis	Menik kustriyani <sup>1</sup> , nana rohana <sup>2</sup> , umi atika maulidina <sup>3</sup>
Afiliasi	-
Email penulis	<a href="mailto:atikamaulidina@yahoo.com">atikamaulidina@yahoo.com</a>
Bentuk	Elektronik (online)
Jenis	Jurnal NRS Widya Husada
Nama kota penerbit	Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang Jl. Subali Raya No.12 Krpyak-Semarang, telp: (024)7612988-7612944
Vol,Nomor isseu & tahun	Vol 3, No 1 (2016) ISSN 2721-9860
URL	<a href="http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/163">http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/163</a>
Tanggal Unggah	2017
Sitasi	-

### Abstrak

**Latar Belakang** : Standar prosedur operasional merupakan suatu intruksi / langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu dimana saat ini banyak perawat tidak menggunakannya dalam melakukan tindakan terutama pada pencegahan pasien resiko jatuh dirawat inap. Berdasarkan fenomena maka peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik perawat (Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Kerja dan Pelatihan) perawat dalam melakukan SPO rumah

sakit. **Tujuan penelitian** : Untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan pasien resiko jatuh di rawat inap RSUD dr. H. Soewondo Kendal. **Metode** : Penelitian kuantitatif non eksperimental analitik dengan desain cross-sectional. Teknik sampling dengan proposional random sampling, sejumlah 138 sampel dari 210 populasi. Data yang diperoleh dengan uji statistik menggunakan uji rank spearman. **Hasil** : Berdasarkan uji rank spearman dari 4 variabel yaitu usia (p-value 0,062, rho -0,159), tingkat pendidikan (p-value 0,396, rho -0,073), lama kerja (p-value 0,009, rho -0,222) dan pelatihan (p-value 0,072, rho 0,154) hanya terdapat 1 variabel yakni lama kerja yang bergubungan dengan pelaksanaan SPO. **Kesimpulan** : Tidak terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan pelatihan dengan pelaksanaan SPO pencegahan pasien resiko jatuh. Terdapat hubungan antara lama kerja dengan pelaksanaan SPO pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh.

**Kata Kunci** : Karakteristik Perawat, Pasien Resiko Jatuh, Standar Prosedur Operasional,